

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, terlebih dahulu perlu menentukan metode penelitian yang akan digunakan, karena hal ini merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015:2). Metode penelitian akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yang bersifat kausal dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif ini artinya adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015:36). Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2015:37).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh pengembangan karir, motivasi kerja dan beban kerja terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Indomarco Prismatama cabang Bogor 1. Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan. Permasalahan tersebut akan diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang diperoleh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Indomarco Prismatama cabang Bogor 1 yang berlokasi di Jl. Alternatif Sentul KM.46, Cijujung, Sukaraja, Bogor, Jawa Barat 16710 yang merupakan salah satu perusahaan retail di Indonesia. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2021 sampai dengan selesai.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel *independen* sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel bebas yaitu:

a. Pengembangan karir (X_1)

Menurut Mangkunegara (2017:77) menyatakan bahwa Pengembangan karir adalah perbaikan pribadi yang diusahakan oleh seseorang untuk mencapai rencana karir pribadi.

b. Motivasi kerja (X_2)

Menurut Robbins & Judge (2015:127) mendefinisikan motivasi (*motivation*) sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.

c. Beban kerja (X_3)

Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu (Lucky Meilasari et al., 2020:607).

2. Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39).

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel terikat yaitu kepuasan kerja (Y). Menurut Handoko (2014:193) menyatakan bahwa kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para karyawan memandang pekerjaan mereka.

D. Operasional Variable dan Pengukuran

Operasional Variabel dapat berdasarkan pada satu pengertian atau lebih referensi yang disertai dengan alasan penggunaan definisi tersebut.

Menurut Sangadji & Sopiah (2013:134) menyatakan bahwa definisi operasional variabel sebagai berikut :
 ”Operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau suatu konstruk dengan cara memberikan arti atau melakukan spesifikasi kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel”.

Skala pengukuran yang digunakan pada masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala *likert*. Menurut Sugiyono (2015:93) Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, misalnya sangat setuju-sangat tidak setuju. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian.

Tabel 5
Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan	Skala
1	Pengembangan Karir (X ₁) Handoko (2014:131) Pengembangan karir merupakan upaya-upaya pribadi seorang karyawan untuk mencapai suatu rencana karir.	1. Prestasi kerja	1.Menghargai karyawan 2.Keadilan dalam sistem karir	1,2	Skala <i>Likert</i>
		2. <i>Exposure</i>	1.Kinerja yang baik lebih diprioritaskan untuk promosi 2.Akses diberikan pemimpin untuk mengembangkan karir	3,4	
		3. Kesetiaan pada organisasi	1.Kepuasan terhadap jenjang karir 2.Loyalitas terhadap perusahaan	5,6	
		4. Kesempatan untuk berkembang	1.Kesempatan berkembang terbuka	7,8	

			2. Program pelatihan/kursus		
		5. Mentors dan Sponsors	1. Bimbingan serta arahan karyawan senior tentang pengembangan karir 2. Beasiswa dari perusahaan dalam rangka pengembangan karir	9,10	
2	Motivasi Kerja (X ₂) Mc. Cllelland dalam Hasibuan (2016:162)	1. Kebutuhan berprestasi (<i>need for achievement</i>)	1. Keinginan untuk berprestasi 2. Memenuhi standar kerja	11,12	Skala Likert
	Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.	2. Kebutuhan berkuasa (<i>need for power</i>)	1. Keinginan mendorong rekan kerja 2. Bertanggung jawab terhadap orang lain	13,14	
		3. Kebutuhan afiliasi (<i>need for affiliation</i>)	1. Menjalin hubungan dan komunikasi dengan ramah dan akrab 2. Menjalin kerja sama	15,16	
3	Beban Kerja (X ₃) Putra dalam Sudiyanto (2020:95)	1. Target yang harus dicapai	1. Target terlalu tinggi 2. Tuntutan dari pimpinan mengenai target	17,18	Skala Likert
	Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan	2. Kondisi Pekerjaan	1. Tuntutan dari pekerjaan yang diberikan 2. Kesesuaian kemampuan dengan pekerjaan yang diberikan	19,20	

	oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu.	3. Standar Pekerjaan	1. Ketepatan pekerjaan 2. Tanggung jawab pada pekerjaan	21,22	
4	Kepuasan Kerja (Y) Robbins & Judge (2015:49) Kepuasan kerja adalah suatu perasaan positif tentang pekerjaan, yang dihasilkan dari suatu evaluasi pada karekteristik-karakteristiknya.	1. Kondisi kerja yang mendukung	1. Pekerjaan yang sesuai dengan jabatan 2. Mempunyai kesempatan yang sama dalam meningkatkan karir	23,24	Skala Likert
		2. Gaji dan upah yang pantas	1. Gaji yang sesuai 2. Mendapatkan penghargaan	25,26	
		3. Rekan kerja yang mendukung	1. Hubungan yang baik antar karyawan 2. Dapat memberikan saran pada organisasi	27,28	

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah suatu istilah majemuk yang berarti fakta atau bagian dari fakta yang mengandung arti yang dihubungkan dengan kenyataan, simbol-simbol, gambar-gambar, angka-angka, huruf-huruf, atau simbol-simbol yang menunjukkan suatu ide, objek, kondisi atau situasi dan lain-lain Longkutoy dalam (R. Hasibuan, 2018). Jenis data yang akan digunakan penulis adalah data kuantitatif.

Sugiyono dalam (Nursiah, 2019) mengartikan bahwa sebagai berikut :
“Metode kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel

tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menjawab hipotesis yang telah ditetapkan”.

2. Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber, meliputi:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data kuesioner yang diperoleh langsung dari pengisian kuesioner oleh pegawai di PT. Indomarco Prismatama cabang Bogor 1 cabang Bogor 1 *department DC*

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal dan artikel yang terkait dengan judul penelitian ini.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Sugiyono dalam (Juliawati, 2020) yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 480 karyawan yang bekerja di *department* DC PT. Indomarco Prismatama cabang Bogor 1 Sukaraja.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan rumus dikembangkan oleh Isaac dan Michael yaitu:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = Ukuran sampel / jumlah responden

λ = dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5% dan 10%

N = Ukuran populasi

d = *sampling error*

P = 0,5

Q = 0,5

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dihitung jumlahnya melalui perhitungan sebagai berikut:

$$s = \frac{(1,645)^2 \times 480 \times 0,5 \times 0,5}{(0,05)^2 (480 - 1) + (1,645)^2 \times 0,5 \times 0,5} = 202$$

Dengan demikian sampel yang diteliti sebesar 202 responden

G. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Maka penulis akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam institusi pendidikan dan mempunyai wewenang untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dan mempunyai hubungan langsung dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis yang dibagikan kepada responden untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

3. Dokumen

Metode terakhir yang digunakan dalam penelitian sosial adalah pemeriksaan dokumen. Metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sekunder yaitu dengan mencatat data yang telah diterbitkan oleh instansi.

Seperti gambaran umum instansi, struktur organisasi instansi dan data jumlah pegawai.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2015:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Teknik angket merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan maupun pernyataan kepada responden dan responden akan memberikan respon atas pertanyaan tersebut (Umar Hussein, 2013:78).

Penulis menggunakan teknik kuesioner atau angket yang disebar secara langsung melalui *google* formulir kepada pegawai di PT. Indomarco Primatama cabang Bogor 1. angket dalam penelitian ini berisikan daftar pernyataan mengenai pengaruh pengembangan karir, motivasi kerja dan beban kerja terhadap kepuasan kerja karyawan.

Maka variabel yang dapat diukur, dijabarkan menjadi indikator jawaban seperti instrumen yang menggunakan *skala likert*. *Skala likert* adalah skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 6
Kriteria Skala Penilaian

Keterangan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	Diberi skor 5
Setuju (S)	Diberi skor 4
Ragu-ragu (R)	Diberi skor 3
Tidak Setuju (TS)	Diberi skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	Diberi skor 1

Sumber : (Sugiyono, 2015:94)

I. Teknik Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah langkah dalam pengujian terhadap isi instrumen untuk mengukur dari ketepatan instrumen yang digunakan dalam penelitian dengan ketentuan signifikan 5% (Jumantoro et al., 2019). Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas ini diolah dengan menggunakan *Software SPSS Statistic 23 for windows*. Menurut Sugiyono, (2015:197) syarat validitas yang harus dipenuhi harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Item pernyataan kuesioner penelitian dikatakan valid, jika r hitung $\geq r$ tabel.
- b. Item pernyataan kuesioner penelitian tidak valid, jika r hitung $< r$ tabel.

Guna menguji validitas alat ukur suatu penelitian, maka penulis menggunakan korelasi *product moment pearson's* dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan. Rumus yang dapat digunakan untuk uji validitas dengan teknik korelasi *product moment pearson's*, yaitu:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Riduwan & Akdon (2015 : 124)

Keterangan:

- R : Koefisien korelasi
 N : Jumlah data (subjek / responden)
 X : Skor unit
 Y : Skor total
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda.

Menurut Sekaran & Bougie (2013:39) definisi realibilitas sebagai berikut :

“Reliabilitas (reliability) merupakan suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa kesalahan dan karena itu menjamin konsistensi pengukuran di sepanjang waktu serta diberbagai point pada instrumen tersebut”.

Tujuan dilakukannya uji reliabilitas adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi setiap pernyataan. Setiap pernyataan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Teknik pengukuran yang digunakan dalam uji reliabilitas ini yaitu teknik uji *Cronbach Alpha*. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Sumber : Sugiyono, (2015 : 365)

Keterangan:

k : Mean kuadran antara subyek

$\sum S_i$: Mean kuadran kesalahan

S_t : Varians total

Menurut Sugiyono, (2015:364) mengatakan instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach's Alpha Coefficient* diatas (>) 0,60.

Tabel 7
Tingkat Reliabilitas *Cronbach Alpha*

Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Kurang andal
0,20 - 0,40	Agak andal
0,40 - 0,60	Cukup andal
0,60 - 0,80	Andal
0,80 - 1,00	Sangat andal

Sumber : Sugiyono, (2015:24)

3. Uji Asumsi Klasik

Ghozali dalam (Asita, 2017) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan agar dapat mengetahui apakah

model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak. Uji asumsi klasik ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal, uji normalitas dapat didekati dengan pengamatan grafis dan perhitungan statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogoriv Smirnov* dalam *Software SPSS Statistic 23*.

Menurut Singgih Santoso, (2011:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significant*), yaitu:

- 1) Jika Probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- 2) Jika Probabilitas < 0.05 maka populasi tidak terdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode-metode grafik normal *Probability Plots* dalam *Software SPSS Statistic* dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dengan model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Sumardjono et al., (2020:82) Uji Multikolinieritas merupakan uji yang telah mengidentifikasi nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Toleransi nilai $> 0,10$ dan nilai *VIF* $< 10,0$ telah diidentifikasi tidak ada multikolinearitas terjadi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* jika nilai *Variance Inflation Factor* < 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbatas dan multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, Jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$, semakin tinggi *Variance Inflation Factor* semakin rendah nilai *Tolerance*.
- 2) Jika nilai koefisien determinasi, baik dari R^2 ataupun *R-Square* di atas 0,06 tetapi tidak ada variabel *dependen* maka dinyatakan terkena multikolinieritas.

- 3) Jika nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel *independen* kurang dari 0,70, maka dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas sebaliknya jika tidak 0,70 maka dapat dinyatakan antar variabel *independen* terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:139) menjelaskan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residu suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara lain yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Dapat dinyatakan bahwa model regresi yang baik dikatakan model tersebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan bantuan seperangkat komputer dengan program *SPSS Statistic 23*.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola *Scatterplot* model tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaliknya tidak berpola.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono, (2015:77) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penggunaan metode analisis linier berganda pada penelitian ini yaitu antara Pengembangan Karir (X₁), Motivasi Kerja (X₂) dan Beban Kerja (X₃) terhadap Kepuasan Kerja (Y). persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Kepuasan Kerja Karyawan

β_1 : Koefisien Regresi Pengembangan Karir

β_2 : Koefisien Regresi Motivasi Kerja

β_3 : Koefisien Regresi Beban Kerja

X₁ : Variabel Pengembangan Karir

X₂ : Variabel Motivasi Kerja

X₃ : Variabel Beban Kerja

α : Konstanta

e : *Error*

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji seberapa Pengaruh Pengembangan Karir, Motivasi Kerja dan Beban Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. Indomarco Prismatama cabang Bogor 1.

Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan asumsi dan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2017:98) uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*independen*) secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel terikat (*dependen*). Bentuk pengujian hipotesis t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, atau variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.
- 2) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka H₁ diterima dan H₀ ditolak, atau variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Terdapat dua acuan dalam pengambilan keputusan dalam uji hipotesis t, yaitu:

- 1) Berdasarkan Nilai Signifikan (Sig.)
 - a) Jika nilai signifikan (Sig.) < probabilitas 0,05, maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
 - b) Jika nilai signifikan (Sig.) > probabilitas 0,05, maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

b. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2017:98) menyatakan bahwa uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara bersama-sama (simultan) dengan derajat kepercayaan 0,05. Bentuk pengujian dalam hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel *independen* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.
- 2) $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

Terdapat dua cara sebagai acuan untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F, yaitu:

- 1) Berdasarkan Nilai Signifikan (Sig.) dari *output* Anova
 - a) Jika nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima. Maka artinya Pengembangan Karir (X_1), Motivasi Kerja (X_2) dan Beban Kerja (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja (Y).
 - b) Jika nilai Sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak. Maka artinya Pengembangan Karir (X_1), Motivasi Kerja (X_2) dan Beban Kerja (X_3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja (Y).

2) Berdasarkan Perbandingan Nilai F Hitung dengan F Tabel

- a) Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka hipotesis diterima. Maka artinya Pengembangan Karir (X_1), Motivasi Kerja (X_2) dan Beban Kerja (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja (Y).
- b) Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka hipotesis ditolak. Pengembangan Karir (X_1), Motivasi Kerja (X_2) dan Beban Kerja (X_3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja (Y).

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 (R *Square*) yang semakin kecil menandakan bahwa pengaruh variabel-variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R^2 (R *Square*) semakin mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut semakin kuat. Sementara untuk besarnya pengaruh variabel lain disebut sebagai *error* (e). Untuk menghitung nilai *error* dapat menggunakan rumus $e = 1 - R^2$.

Koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2(100\%)$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Kuadrat Koefisien Korelasi